



Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Dalam Mendukung Aktivitas Pembelajaran

Jamariani*, Alfi Amalia

Fakultas Agama Islam, Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1,*}jamarriani634@gmail.com, ²alfiamalia@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: jamarriani634@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Sistem Informasi Pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), khususnya Google Classroom, serta Sistem Informasi Akademik internal sekolah dalam mendukung aktivitas pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School Thailand. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengelola sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS pada jenjang pendidikan menengah atas meningkatkan keteraturan pengelolaan jadwal, distribusi materi, pengumpulan tugas, dan pencatatan kehadiran siswa secara terdokumentasi, serta mengubah pola interaksi guru dan siswa menjadi lebih fleksibel dan asinkron. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, pembelajaran masih didominasi sistem manual. Ditemukan pula pola adaptasi ganda, yaitu penggunaan sistem digital dan manual secara bersamaan sebagai strategi transisi akibat perbedaan tingkat literasi teknologi guru, yang menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan sekolah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Pembelajaran; Learning Management System; Google Classroom; Efektivitas Pembelajaran; Penelitian Kualitatif

Abstract—This study aims to analyze the effectiveness of using a Learning Management System (LMS), specifically Google Classroom, along with the school's internal Academic Information System, in supporting learning activities at Darul Mahdiyah Private School, Thailand. A qualitative descriptive approach was employed through observations, interviews, and document analysis involving school administrators, teachers, and students. The findings indicate that the use of the LMS at the upper secondary level improves the organization of learning schedules, material distribution, assignment submission, and attendance recording, while also shifting teacher-student interaction toward more flexible and asynchronous communication. In contrast, learning activities at the primary and lower secondary levels remain predominantly manual. The study also reveals a dual-adaptation pattern, in which teachers combine digital and manual systems as a transitional strategy due to varying levels of technological literacy, highlighting that system effectiveness is influenced not only by technological availability but also by human resource readiness and institutional support.

Keywords: Learning Management System; Google Classroom; Information System Effectiveness; Learning Activities; Qualitative Study

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sistem informasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pembelajaran, baik dari sisi administrasi akademik maupun proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem informasi pendidikan berperan dalam mendukung pengelolaan data akademik, penyediaan informasi pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara terintegrasi (Alshurideh et al., 2019). Namun demikian, keberhasilan penerapan sistem informasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan kebijakan kelembagaan.

Dalam konteks pembelajaran digital, Learning Management System (LMS) menjadi salah satu bentuk sistem informasi yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pengelolaan pembelajaran secara terstruktur, meliputi distribusi materi, pengelolaan tugas, evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi kehadiran peserta didik. Penggunaan LMS terbukti mampu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan mendorong interaksi belajar yang lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran berbasis daring dan blended learning (Hoq, 2020). Meskipun demikian, efektivitas penggunaan sistem informasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kompetensi teknologi guru, persepsi kemudahan penggunaan, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan (Scherer et al., 2019).

Dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan pemanfaatan sistem informasi di lingkungan sekolah akibat perbedaan tingkat literasi teknologi tenaga pendidik. Guru yang memiliki pengalaman dan keterampilan teknologi cenderung lebih adaptif dalam mengintegrasikan LMS ke dalam proses pembelajaran, sementara guru dengan keterbatasan kompetensi teknologi masih bergantung pada metode pembelajaran manual (OECD, 2021; Tondeur et al., 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi pembelajaran merupakan hasil interaksi antara faktor teknologi, kesiapan pengguna, serta dukungan institusional yang berkelanjutan (van der Vlies, 2020).

Dalam konteks pendidikan di Thailand, sekolah swasta berada di bawah regulasi dan standar mutu yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Thailand, yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan (OECD/UNESCO, 2016). Darul Mahdiyah Private School sebagai salah satu sekolah swasta Islam di Thailand telah mengadopsi sistem informasi pembelajaran berupa Learning



Management System (Google Classroom) serta sistem informasi akademik internal sekolah (Turnbull et al., 2021). Secara formal, sistem ini telah digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan administrasi akademik. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum merata pada seluruh jenjang pendidikan dan tenaga pendidik. Sebagian guru telah mampu mengintegrasikan sistem digital dalam proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada metode manual akibat keterbatasan kompetensi teknologi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoptimalkan sistem informasi. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi di Darul Mahdiyah Private School belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif, melainkan masih berada pada tahap transisi. Variasi pola adaptasi guru terhadap sistem digital menjadi indikator bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan, kesiapan, dan dukungan institusional yang menyertainya (Petter et al., 2013). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis efektivitas penggunaan sistem informasi dalam mendukung aktivitas pembelajaran dengan menyoroti interaksi pengguna, strategi adaptasi yang dilakukan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi di lingkungan sekolah.

Darul Mahdiyah Private School merupakan sekolah swasta Islam yang berlokasi di Kecamatan Rattaphum, Provinsi Songkhla, Thailand Selatan, wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Buddha. Sekolah ini didirikan pada tahun ajaran 2007 dan menyelenggarakan pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak hingga pendidikan dasar. Sebagai sekolah Islam swasta pertama di Kecamatan Rattaphum, Darul Mahdiyah mengintegrasikan kurikulum nasional Thailand dengan kurikulum pendidikan Islam, sehingga mata pelajaran umum dan keagamaan diajarkan secara terpadu dalam lingkungan pendidikan multikultural.

Dalam pelaksanaannya, Darul Mahdiyah Private School telah mengadopsi sistem informasi pembelajaran berupa Learning Management System (Google Classroom) serta sistem informasi akademik internal sekolah untuk mendukung pengelolaan jadwal pembelajaran, penilaian, dan administrasi kehadiran siswa. Meskipun sistem tersebut telah tersedia dan digunakan secara formal, tingkat pemanfaatannya menunjukkan variasi antar jenjang pendidikan dan tenaga pendidik. Sebagian guru telah mampu mengintegrasikan sistem informasi ke dalam proses pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih menggunakan pendekatan manual akibat keterbatasan kompetensi teknologi dan pengalaman penggunaan sistem digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi di Darul Mahdiyah Private School masih berada pada tahap transisi, di mana ketersediaan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan sistem informasi dalam mendukung aktivitas pembelajaran perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya terkait pola pemanfaatan sistem, strategi adaptasi guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi sistem informasi di lingkungan sekolah (Urbach & Müller, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem informasi dalam aktivitas pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School Thailand dengan meninjau tingkat efektivitas, faktor pendukung dan penghambat, serta pemerataan pemanfaatannya pada setiap jenjang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai: (1) bagaimana tingkat penggunaan sistem informasi dalam aktivitas pembelajaran, (2) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya, dan (3) bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas penggunaan sistem informasi dalam mendukung aktivitas pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School Thailand. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta pola adaptasi pengguna terhadap sistem informasi dalam konteks alami lingkungan sekolah.

2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Darul Mahdiyah Private School, Thailand. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pengelola sistem informasi, guru, dan orang tua siswa. Guru dan pengelola sekolah dilibatkan sebagai pengguna langsung sistem informasi pembelajaran dan sistem informasi akademik, sementara orang tua siswa dilibatkan karena sekolah menyediakan akses informasi akademik terbatas, seperti kehadiran dan perkembangan belajar siswa, melalui komunikasi digital sekolah. Perspektif orang tua digunakan untuk memperoleh gambaran tidak langsung mengenai dampak penggunaan sistem informasi terhadap aktivitas pembelajaran dan komunikasi sekolah-rumah.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus pada pengalaman penggunaan sistem informasi, tingkat pemahaman teknologi, kendala teknis dan non-teknis, serta penerimaan pengguna terhadap sistem informasi pembelajaran. Observasi difokuskan pada praktik penggunaan perangkat digital dan sistem informasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk pengelolaan materi, penugasan, kehadiran, dan interaksi guru-siswa melalui sistem digital. Studi dokumentasi meliputi penelaahan dokumen akademik sekolah, panduan penggunaan sistem, arsip pembelajaran digital, serta rekaman administrasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.



2.3 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan meminimalkan bias data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu pengelola sekolah, guru, dan orang tua siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang konsisten dan komprehensif mengenai penggunaan sistem informasi dalam aktivitas pembelajaran. Proses triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang merefleksikan pola pemanfaatan sistem informasi, tingkat efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Fasilitas dan Sistem Informasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, Darul Mahdiyah Private School telah memiliki fasilitas pendukung sistem informasi pembelajaran berupa perangkat komputer, jaringan internet, serta penggunaan Learning Management System (Google Classroom) pada jenjang pendidikan tertentu. Google Classroom digunakan terutama untuk pengelolaan materi pembelajaran, pengumpulan tugas, serta pencatatan kehadiran siswa secara digital (Al-Marooif & Al-Emran, 2018). Namun, pemanfaatan sistem informasi tersebut belum diterapkan secara merata pada seluruh jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan dokumen manual seperti buku absensi dan catatan nilai tertulis.

3.2 Hasil Wawancara dengan Guru dan Pengelola Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan penerimaan guru terhadap penggunaan sistem informasi pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman dan literasi teknologi yang lebih baik cenderung memanfaatkan Google Classroom secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga memilih menggunakan metode manual sebagai alternatif. Kendala yang paling sering disampaikan meliputi keterbatasan pelatihan teknologi, kebiasaan mengajar konvensional, serta kekhawatiran akan kesalahan teknis dalam penggunaan sistem digital.

3.3 Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Sistem Informasi

Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, khususnya pada penyampaian materi dan pengumpulan tugas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri dan mengumpulkan tugas tanpa bergantung pada pertemuan tatap muka. Namun, pada kelas yang belum menggunakan sistem informasi, aktivitas pembelajaran sepenuhnya bergantung pada interaksi langsung di kelas dan pencatatan manual oleh guru, sehingga kurang fleksibel dan bergantung pada kehadiran fisik guru dan siswa.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School belum sepenuhnya optimal karena adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Meskipun sistem informasi seperti Google Classroom telah tersedia, tingkat pemanfaatannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kesiapan guru sebagai pengguna utama. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor manusia dan organisasi.

Perbedaan pola penggunaan sistem informasi antar jenjang pendidikan mencerminkan adanya variasi dalam proses adopsi teknologi. Pada jenjang pendidikan yang telah memanfaatkan Google Classroom, terjadi perubahan pola interaksi pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan asinkron, di mana siswa memiliki keleluasaan dalam mengakses materi dan mengelola tugas. Sebaliknya, pada jenjang yang masih menggunakan sistem manual, pembelajaran bersifat lebih kaku dan bergantung pada metode konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi berperan sebagai fasilitator pembelajaran hanya ketika pengguna memiliki kesiapan untuk mengintegrasikannya ke dalam praktik pedagogik.

Teknologi informasi dimanfaatkan guna untuk mendukung performa sebuah lembaga atau organisasi, sehingga dapat menyederhanakan serta membuat tugas-tugas di tempat tersebut lebih efisien dan efektif, terutama dalam hal pengolahan data dan penyimpanan data untuk bidang Pendidikan. (Santoso & Amanullah, 2022) Dalam lembaga pendidikan sistem informasi digunakan untuk mengelola data akademik, termasuk data guru, data siswa, dan data nilai.



Dengan demikian, sistem ini dapat menghemat waktu serta mempermudah lembaga pendidikan untuk memproses dan menyajikan informasi. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi telah banyak menerapkan sistem informasi. Pengembangan sistem tersebut umumnya berfokus pada pengelolaan data nilai siswa guna menghasilkan laporan hasil belajar atau rapor. Penerapan sistem ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyusun rapor, sekaligus memudahkan orang tua untuk memantau perkembangan prestasi belajar anak secara cepat, akurat, dan mudah diakses melalui jaringan internet. (Zuliyana & Anggoro, 2020)

Teknologi informasi memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, teknologi informasi juga mendukung komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif di antara peserta didik, tenaga pendidik, serta pihak terkait lainnya dalam dunia pendidikan. Melalui platform pembelajaran daring, seperti forum diskusi, ruang kelas maya, atau aplikasi pesan instan, peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan teman sekelas secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik. (Febrianti et al., 2023)

Sistem Informasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi untuk dapat menjadi efektivitas dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor Internal

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal karakter, tingkat kecerdasan, minat, serta motivasi belajar. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam suatu mata pelajaran. Faktor-faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, ketersediaan fasilitas belajar, serta iklim atau suasana sekolah yang mendukung proses belajar mengajar (Andriyani, 2025).

3.4.1 Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran sebagai konsep modern merujuk pada aktivitas terencana yang dirancang secara sengaja untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran, pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik agar berkembang secara intelektual, mampu memecahkan masalah, bersikap bijak dalam menilai aspek positif dan negatif kehidupan, serta mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk kreativitas, keaktifan, dan pembentukan akhlak yang mulia. (Anjani et al., 2020)

Menurut (Rahman, 2009) Guru sebagai bagian penting dari sistem pendidikan memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar yang selaras dengan perkembangan zaman serta kondisi lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Para ahli berpendapat bahwa guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat sentral. Bahkan, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa upaya perbaikan mutu pendidikan pada akhirnya bergantung pada peran guru yang secara langsung berinteraksi di lapangan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindaklanjuti proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Harfiani & Setiawan, 2021).

Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan pengajaran oleh guru serta kegiatan belajar dari siswa, di mana interaksi antara kedua aktivitas ini sering kali disebut sebagai interaksi edukasi. Adapun konsep pembelajaran secara umum merupakan gabungan berbagai elemen yang terdiri dari aspek manusia, bahan ajar, sarana, peralatan, dan langkah-langkah yang saling berkaitan untuk mencapai sasaran pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengendalikan situasi di ruang kelas agar tercipta atmosfer belajar yang menarik, untuk menghasilkan proses edukasi yang bermutu. Untuk itu, seorang guru memerlukan pendekatan pengajaran yang efektif, yang dapat memberikan pengaruh positif pada capaian belajar siswa, sehingga diperlukan kompetensi guru dalam menggunakan metode yang cocok dengan ciri khas peserta didiknya (Mokodompit et al., 2020)

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sumber daya manusia menjadi unsur yang sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang optimal terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, tidak hanya mencakup guru, kepala sekolah, dan staf, tetapi juga peserta didik, tutor, serta masyarakat. Keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan mampu mempertahankan serta meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, guru sering kali menghadapi berbagai kendala dalam proses penyampaian materi kepada siswa (Efendi & Sholeh, 2023) (Sulastri et al., 2020).

Kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan mutu pendidikan pada setiap jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, sarana dan prasarana memegang peranan penting sebagai faktor penunjang kelancaran serta efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal, intensif, dan kreatif oleh pendidik maupun peserta didik menjadi hal yang krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan memanfaatkan beberapa media pembelajaran (Gapari, 2024).



Terdapat beragam jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, seperti media visual, audio visual, ilustrasi, animasi, hingga media berbasis elektronik (Mayer, 2024). Pemilihan media tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik materi yang akan diajarkan. Guru memiliki peran penting dalam menentukan media pembelajaran yang paling efektif, karena ketepatan dalam memilih dan menggunakan media menjadi faktor kunci untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Mengingat pentingnya peran media dalam menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu berupaya membangkitkan motivasi belajar, khususnya bagi siswa yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, mengabaikan keberadaan guru ketika pembelajaran dimulai, serta menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kegiatan belajar di kelas (Salsabila & Sitepu, 2023).

Kendala yang dialami guru dalam penggunaan sistem informasi mengindikasikan bahwa proses implementasi masih berada pada tahap transisi. Guru yang belum terbiasa dengan teknologi cenderung mengombinasikan penggunaan sistem digital dan manual sebagai strategi adaptasi. Pola adaptasi ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan sistem secara konsisten.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi sistem informasi pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan kesiapan sumber daya manusia dan manajemen perubahan di lingkungan sekolah. Tanpa penguatan pada aspek tersebut, sistem informasi berpotensi hanya berfungsi sebagai alat administratif, bukan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi pembelajaran di Darul Mahdiyah Private School, Thailand, telah berjalan namun belum sepenuhnya efektif dan merata di seluruh jenjang pendidikan, ditandai dengan pemanfaatan Google Classroom yang lebih optimal pada jenjang tertentu sementara jenjang dasar masih didominasi metode manual. Guru yang telah menggunakan sistem informasi memersepsikan teknologi tersebut sebagai sarana yang bermanfaat dalam mempermudah pengelolaan materi, tugas, kehadiran, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel dan asinkron, sedangkan guru yang belum memiliki kompetensi teknologi yang memadai cenderung mengalami kesulitan dan melakukan adaptasi melalui kombinasi sistem digital dan manual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi pembelajaran di Darul Mahdiyah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, persepsi kegunaan sistem, serta dukungan kebijakan sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENCES

- Al-Marouf, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students acceptance of google classroom: An exploratory study using PLS-SEM approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(6), 112–123. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Alshurideh, M., Salloum, S. A., Kurdi, B. Al, Monem, A. A., & Shaalan, K. (2019). Understanding the Quality Determinants that Influence the Intention to Use the Mobile Learning Platforms : A Practical Study. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 13(11), 157–183. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i11.10300>
- Andriyani, P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bahrul Ulum. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 246–253. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/2562>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Gapari, M. Z. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nw Sepit. *Al-Faizi: Jurnal Hukum, Politik, Dan Bisnis*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi/article/view/65>
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Hoq, M. Z. (2020). E-Learning During the Period of Pandemic (COVID-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study. *American Journal of Educational Research*, 8(7), 457–464. <https://doi.org/10.12691/education-8-7-2>
- Mayer, R. E. (2024). The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational*



- Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mokodompit, S. S., Sutisna, I., & Hardiyanti, W. E. (2020). Aktivitas Pembelajaran Guru di dalam Kelas. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.121>
- OECD/UNESCO. (2016). Education in Thailand An OECD-UNESCO Perspective: An OECD-UNESCO Perspective. In *Reviews of National Policies for Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264259119-3n>
- Petter, S., Lone, W. D. E., & Lean, E. R. M. C. (2013). Information Systems Success : The Quest for the Independent Variables. *Journal of Management Information Systems*, 29(4), 7–61. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222290401>
- Salsabila, U., & Sitepu, J. M. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1097–1104. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i3.390>
- Santoso, L., & Amanullah, J. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Website Menggunakan Metode Rapid Application Development (Rad). *Elkom: Jurnal Elektronika Dan Komputer*, 15(2), 250–259. <https://doi.org/10.51903/elkom.v15i2.943>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Learning management systems : a review of the research methodology literature in Australia and China methodology literature in Australia and China. *International Journal of Research & Method in Education*, 44(2), 164–178. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1737002>
- Urbach, N., & Müller, B. (2011). The updated DeLone and McLean model of information systems success. In *Information Systems Theory: Explaining and Predicting Our Digital Society, Vol. 1* (pp. 1–18). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1
- van der Vlies, R. (2020). Digital strategies in education across OECD countries: Exploring education policies on digital technologies. *OECD Education Working Papers*. <https://doi.org/10.1787/33dd4c26-en>
- Zuliyana, A., & Anggoro, D. A. (2020). Sistem Informasi Akademik Sekolah berbasis Web di SMK Widya Taruna Kabupaten Karanganyar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(2), 82–89. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.10942>